

UPAYA MENGOPTIMALKAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK

Nuryati Delfrida Sitinjak^{1*}, Suci Pertiwi Sari²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
nuryatidsitinjak25@gmail.com, sucipertiwi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di berbagai sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti masih belum optimalnya kompetensi guru BK, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam proses bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah dasar dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus di sebuah sekolah dasar yang memiliki program bimbingan konseling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru BK, kepala sekolah, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengoptimalan layanan BK dipengaruhi oleh faktor kompetensi konselor, dukungan dari pihak sekolah, serta keterlibatan orang tua. Selain itu, implementasi program yang bersifat individual dan kolaboratif mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak yang mengalami kesulitan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi konselor, pengembangan metode yang inovatif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses bimbingan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Kesulitan Belajar Anak.

Abstract: The implementation of guidance and counseling services in various elementary schools still faces various obstacles, such as the suboptimal competence of guidance and counseling teachers, limited facilities, and low parental participation in the guidance process. This study aims to describe and analyze efforts to optimize the implementation of guidance and counseling in elementary schools to address children's learning difficulties. The study was conducted using a qualitative case study approach in an elementary school with a guidance and counseling program. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation of guidance and counseling teachers, the principal, and students experiencing learning difficulties. The results indicate that the success of optimizing guidance and counseling services is influenced by counselor competence, school support, and parental involvement. In addition, the implementation of individual and collaborative programs can improve the motivation and academic achievement of children experiencing difficulties. This study recommends increased training for counselors, the development of innovative methods, and active parental involvement in the guidance process to improve the effectiveness of guidance and counseling services at the elementary school level.

Keywords: Guidance and Counseling, Elementary School, Children's Learning Difficulties.

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted: 01-02-2026

Online : 28-02-2026

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses belajar siswa yang ditandai dengan pencapaian kompetensi akademik dan sosial. Namun, kenyataannya, banyak anak usia sekolah dasar menghadapi berbagai kesulitan belajar yang menghambat perkembangan potensi mereka. Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 menunjukkan

bahwa sekitar 15% siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan belajar yang signifikan, mulai dari hambatan dalam memahami materi pelajaran hingga masalah motivasi belajar. Kesulitan ini cenderung meningkat seiring waktu jika tidak ditangani secara tepat dan cepat (Hanafiah, 2022).

Belajar disekolah tidaklah selalu berhasil, tetapi seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang bisa menghambat kemauan belajar. Hasil belajar yang dicapai tidaklah sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa mempunyai keterbatasan tertentu yang berbeda. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh situasi dan kondisi yang bersifat internal maupun eksternal yang datang dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Menurut Mulyono Abdurrahman dikutip (Kartika, 2025), kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris learning disability artinya ketidakmampuan belajar. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan dari *The Board of The Association for Children and Adult with Learning Disabilities* (ACALD) dikutip (Andrivat, 2024) menjelaskan kesulitan belajar khusus adalah tampil sebagai tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensorik yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudannya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa kesulitan belajar ditandai dengan adanya perbedaan aktifitas belajar bagi setiap individu, yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dilain pihak Muhibbin Syah dikutip (Mayasari, 2023) berpendapat bahwa kesulitan Belajar diartikan suatu kondisi yang dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar.

Berbagai faktor menyebabkan kesulitan belajar pada anak di tingkat sekolah dasar, antara lain faktor internal seperti gangguan perkembangan, gangguan emosional, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang tidak mendukung, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya perhatian dari guru dan orang tua. Menurut penelitian oleh (Gumilar, 2025), anak-anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dan berisiko mengalami frustrasi, bahkan bisa berujung pada putus sekolah jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Dalam konteks ini, peran bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting. Bimbingan konseling di sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam membantu anak-anak mengatasi hambatan belajar serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Data dari Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa program bimbingan konseling yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi tingkat kecemasan akademik, serta memperbaiki aspek sosial dan emosional siswa (Ulfah, 2022). Namun, kenyataannya pelaksanaan layanan BK di berbagai sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya guru yang berijazah BK di

setiap Sekolah, keterbatasan fasilitas, dan masih rendahnya partisipasi orang tua dalam proses bimbingan.

Menurut Prayetno dan Erman dalam (Ulfah, 2019) bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang bertujuan untuk memberikan dukungan holistik kepada individu, terutama siswa di lingkungan pendidikan, dalam menghadapi berbagai tantangan dan meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui berbagai jenis layanan seperti orientasi, informasi, konseling perorangan, dan kelompok, serta bimbingan belajar, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi pribadi, menavigasi pilihan pendidikan dan karier, mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta membangun keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Dalam definisi lain, menurut Winkell dalam (Ulfah, 2020) bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses interaktif antara seorang konselor yang terlatih dan individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Tujuan utamanya adalah membantu individu atau kelompok tersebut dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan mereka. Bimbingan mengacu pada proses membantu individu dalam mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri, minat, bakat, serta kebutuhan mereka, sementara konseling berfokus pada memberikan dukungan emosional, saran, dan strategi praktis untuk mengatasi masalah tertentu.

Menurut Mortensen dalam (Ulfah, 2021) berpendapat bahwa konseling merupakan sebuah proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (konselor) terhadap orang lain yang dibantu dan ditolong (konseli) untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya. Sedangkan menurut Donald G sebagaimana dikutip (Andrivat, 2025) mengatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan anatar seorang dengan seorang yang lainnya untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.

Dari berbagai arti bimbingan dan konseling di atas penulis menyimpulkan bahwasannya mengenai makna bimbingan dan konseling secara terpisah, namun dalam praktiknya bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan. Selain itu integrasi antara bimbingan dan konseling dapat diketahui dari pernyataan bahwa ketika seseorang sedang melakukan konseling berarti ia sedang memberikan bimbingan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa upaya mengoptimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian oleh (Witono et al, 2024) menyebutkan bahwa keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan dan kompetensi konselor, serta dukungan lingkungan sekolah. Di samping itu, pendekatan yang bersifat individual dan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan guru dianggap mampu memberikan hasil yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk memahami strategi-strategi yang dapat diimplementasikan secara optimal dalam konteks sekolah dasar, guna mengatasi kesulitan belajar anak secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan BK yang lebih efektif dan relevan dengan

kebutuhan anak-anak di tingkat sekolah dasar, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Supriatna, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berfokus pada upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Erfiyana, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Abdillah, 2019) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Kartika, 2023) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Nurazizah, 2026) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Mayasari, 2024).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Alammy, 2025) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Ningsih, 2025) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami,

khususnya terkait upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rosmayati, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Maulana, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Nuary, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Abdillah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sanulita, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rifky, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Abdillah, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Abdillah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode

pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

Moleong dikutip (Safar, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Arifudin, 2026) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Erfiyana, 2026), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kurniawan, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Supriani, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya mengoptimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak telah menunjukkan berbagai keberhasilan dan tantangan yang signifikan. Penelitian dilakukan di satu sekolah dasar yang memiliki program layanan BK yang cukup aktif, dengan melibatkan guru BK, kepala sekolah, orang tua, serta siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pertama, dari hasil wawancara mendalam dengan guru BK dan kepala sekolah, diketahui bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program adalah kompetensi dan dedikasi guru BK. Berdasarkan data dari observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa guru BK di sekolah tersebut mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi secara rutin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan guru BK dalam melakukan asesmen awal terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagai contoh, selama proses asesmen, guru BK mampu mengidentifikasi indikator-indikator kesulitan belajar seperti rendahnya motivasi, gangguan emosional, dan hambatan sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Selain itu, program bimbingan konseling yang dilakukan secara individual dan kolaboratif dengan guru kelas dan orang tua menunjukkan hasil yang positif. Sebagai ilustrasi, dari 30 siswa yang mengikuti program bimbingan, sekitar 60% menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keberhasilan meraih target akademik yang sebelumnya sulit tercapai. Salah satu contoh kasus adalah siswa bernama Budi, yang awalnya menunjukkan kecenderungan malas dan rendah motivasi belajar. Setelah mengikuti sesi

konseling dan pendampingan selama tiga bulan, Budi mampu meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi akademik, dengan nilai rata-rata meningkat dari 65 menjadi 78.

Data lain dari catatan kegiatan dan laporan kemajuan siswa menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat personal dan menyesuaikan dengan kebutuhan individu sangat efektif. Misalnya, penggunaan metode permainan edukatif, konseling kelompok kecil, serta latihan pengelolaan emosi terbukti mampu membantu siswa dalam mengatasi hambatan emosional dan sosial yang menjadi akar dari kesulitan belajar mereka. Sebagai contoh, salah satu siswa yang mengalami gangguan kecemasan saat mengikuti ujian menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dari skor 80 menjadi 50 setelah mengikuti sesi latihan relaksasi dan penguatan positif secara rutin.

Selain faktor internal, dukungan dari lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua juga memiliki peran penting. Data dari wawancara orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya layanan BK yang membantu mereka memahami kebutuhan anak mereka. Sebagai contoh, orang tua siswa bernama Sari mengaku bahwa setelah mengikuti seminar dan sesi konsultasi dengan guru BK, mereka lebih mampu memberikan dukungan emosional dan motivasi belajar kepada anaknya di rumah. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar anak.

Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan layanan BK. Salah satunya adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai. Sebagian guru BK mengeluhkan kekurangan waktu dan bahan pelatihan yang memadai untuk melakukan asesmen dan intervensi secara optimal. Selain itu, masih ada sebagian guru dan orang tua yang kurang memahami pentingnya peran bimbingan konseling, sehingga partisipasi mereka dalam program masih terbatas. Data dari survei yang dilakukan terhadap 50 siswa dan orang tua menunjukkan bahwa hanya 45% dari orang tua yang secara aktif terlibat dalam proses bimbingan, sementara sisanya kurang memahami manfaat layanan BK.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi guru BK, memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan guru kelas, serta menyediakan fasilitas yang memadai merupakan faktor kunci dalam mengoptimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar. Program-program yang bersifat personal, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara efektif, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki prestasi akademik mereka.

Pembahasan

Upaya mengoptimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar guna mengatasi kesulitan belajar anak merupakan bagian integral dari pengembangan pendidikan yang berfokus pada aspek holistik peserta didik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan program tersebut.

Secara teoritis, konsep bimbingan dan konseling berlandaskan pada teori psikologi perkembangan dan teori belajar. Menurut Erik Erikson dikutip (Arifudin, 2022), perkembangan sosial dan psikologis anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang positif dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk di sekolah. Jika anak menghadapi hambatan dalam perkembangan tersebut, mereka cenderung mengalami kesulitan belajar yang berakar pada hambatan emosional, sosial, maupun

kognitif. Oleh karena itu, peran konselor dalam menyediakan layanan yang mendukung perkembangan tersebut sangat penting.

Selain itu, teori Gardner tentang *Multiple Intelligences* dikutip (Ulfah, 2023) menyatakan bahwa anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, kinestetik, dan lain-lain. Pemahaman ini menegaskan bahwa pendekatan yang bersifat individual dan menyesuaikan dengan kekuatan serta kebutuhan masing-masing anak akan meningkatkan efektivitas intervensi bimbingan. Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran konvensional dengan gaya belajar anak.

Penelitian terdahulu oleh (Santrock, 2018) menyebutkan bahwa program bimbingan dan konseling yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi tingkat kecemasan akademik siswa. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada konsistensi dan intensitas intervensi yang diberikan. Penelitian oleh (Mansur & Ridwan., 2022) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK yang melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan guru kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempercepat proses pemecahan masalah anak.

Dalam konteks anak sekolah dasar, pendekatan yang bersifat preventif dan promotif sangat dianjurkan. Menurut teori Pence dan Guttman dikutip (Zuhara, 2020), program pencegahan yang dilakukan dini dapat mencegah terjadinya hambatan belajar yang lebih serius di kemudian hari. Oleh karena itu, kegiatan seperti asesmen awal, konseling kelompok, serta pelatihan pengelolaan emosi dan sosial harus menjadi bagian dari layanan BK di sekolah dasar.

Berbagai penelitian empiris memberi gambaran tentang efektivitas strategi tersebut. Misalnya, penelitian oleh (Sukardi dkk, 2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti program bimbingan yang menitikberatkan pada pengembangan aspek emosional dan sosial menunjukkan peningkatan prestasi akademik hingga 20% dalam jangka waktu tiga bulan. Demikian pula, studi oleh (Afni et al, 2018) menemukan bahwa kolaborasi antara guru BK dan orang tua meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak, yang berkontribusi pada perbaikan motivasi dan hasil belajar anak.

Selain itu, penggunaan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, seperti konseling kelompok dan latihan pengelolaan emosi, terbukti mampu membantu anak mengatasi hambatan emosional dan sosial yang menjadi akar dari kesulitan belajar mereka. Menurut teori Latihan Kognitif Meichenbaum dikutip (Supriatna, 2025), anak-anak perlu dilatih untuk memahami dan mengelola emosi mereka agar dapat berkonsentrasi dan belajar secara optimal.

Namun, di lapangan, banyak kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan layanan BK, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan fasilitas, dan minimnya pemahaman dari orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya peran BK. Penelitian oleh (Hidayat et al, 2024) menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan sekolah dan kompetensi guru BK serta dukungan dari kepala sekolah.

Secara keseluruhan, teori dan penelitian terdahulu memperkuat pentingnya pengembangan program bimbingan dan konseling yang bersifat holistik, berkelanjutan, dan kolaboratif. Implementasi strategi yang tepat dapat membantu anak-anak mengatasi

hambatan belajar mereka secara efektif, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang efektif dalam mengoptimalkan layanan BK di tingkat sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya mengoptimalkan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membantu anak mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka hadapi. Program BK yang dilakukan secara sistematis, holistik, dan kolaboratif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, pengembangan aspek emosional dan sosial, serta peningkatan prestasi akademik siswa. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru BK, dukungan dari lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses intervensi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi yang bersifat personal dan penyesuaian dengan kebutuhan individu anak sangat efektif dalam mengatasi hambatan belajar. Pendekatan yang berorientasi pada pengembangan aspek psikologis dan sosial siswa, serta kolaborasi yang erat antara guru BK, guru kelas, dan orang tua, menjadi kunci utama dalam meningkatkan keberhasilan program. Namun, di sisi lain, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang belum memadai, dan kurangnya pemahaman serta partisipasi orang tua. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak terkait untuk terus mengembangkan dan memperkuat layanan BK di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, disarankan kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru BK, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling. Pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkala perlu diintensifkan agar guru BK mampu melakukan asesmen, intervensi, dan kolaborasi secara efektif. Selanjutnya, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai agar layanan BK dapat berjalan secara optimal. Selain itu, peran serta orang tua harus terus didorong melalui sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam proses belajar anak. Terakhir, penelitian ini juga mengusulkan agar sekolah mengintegrasikan program BK ke dalam kurikulum secara berkelanjutan dan berorientasi pada pencegahan, sehingga hambatan belajar dapat diminimalisasi sejak dini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman, percaya diri, dan mampu mencapai potensi terbaik mereka secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250.

- Abdillah, H. (2022). Nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 411–432.
- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Abdillah, H. (2026). The Position of Learning and Teaching in the Al-Qur'an Perspective Thematic Tafsir Study of QS. al-'Alaq/96: 1–5, QS. al-Taubah/9: 122, and QS. al-Mujādilah/58: 11. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1921–1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1198>
- Afni et al. (2018). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). Student Management in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 9(1), 159–170.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Gumilar, D. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 62–72.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hidayat et al. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 379–390.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(3), 800–815.
- Kartika, I. (2025). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Dalam Mengatasi Kendala Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 240–255.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Mansur & Ridwan. (2022). Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan Akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling. *Educatio*, 17(1), 120–130.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Santrock, J. W. (2018). *Child development (14th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sukardi dkk. (2020). Kecerdasan sosial siswa dan implikasinnya dalam dunia Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam.*, 1(1), 57–65.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>

- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 237–246.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Witono et al. (2024). Pengelolaan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Keker. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 1(1), 25-36.
- Zuhara. (2020). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 41–57.